

Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Globalisasi dan Krisis Nilai

Misbahul Arifin¹, Ramzatul Widad Rizqiyani²

¹ Universitas Nurul Jadid Probolinggo; arifinmisbahul324@gmail.com

² Universitas Nurul Jadid Probolinggo; romzatulwidadrizqi123@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Curriculum Innovation;
Islamic Education;
Globalization.

Article history:

Received 2025-07-15

Revised 2025-07-16

Accepted 2025-07-16

ABSTRACT

This study focuses on curriculum innovation in Islamic education in response to the challenges of globalization and the value crisis affecting contemporary Muslim societies. The primary objective of this research is to identify and analyze how Islamic schools, particularly Madrasah Diniyah Nurul Jadid, develop and implement a curriculum that is adaptive to global changes while remaining rooted in Islamic values. This study employs a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, and were analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that curriculum innovation is carried out through the integration of Islamic values and 21st-century global competencies such as digital literacy, collaboration, and problem-solving. These innovations encompass structural, pedagogical, and ideological reforms tailored to the unique characteristics of pesantren institutions. However, the implementation still faces challenges related to the readiness of human resources and tensions between innovation and the preservation of traditional values. The implications of this research highlight the importance of a contextual and participatory curriculum approach to strengthen the role of Islamic education as a transformative agent of values in the global era.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Misbahul Arifin

Universitas Nurul Jadid Probolinggo; arifinmisbahul324@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Krisis nilai dalam masyarakat kontemporer menjadi fenomena global yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya arus globalisasi (Aryono, Hilmi, & Firstisya, 2025). Arus informasi, budaya, dan teknologi yang tidak terbandung telah membawa perubahan signifikan dalam cara berpikir, bertindak, dan merespons kehidupan, terutama di kalangan generasi muda (Ilham, Kamaruddin, & Nurdin, 2023). Fenomena luntarnya nilai-nilai moral, meningkatnya individualisme, serta degradasi spiritualitas menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang secara esensial mengemban misi pembentukan karakter dan moralitas (Melinda, Ahid, & Damayanti, 2025). Dalam konteks ini, sistem pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa hanya bersandar pada model

kurikulum tradisional. Diperlukan inovasi kurikulum yang adaptif namun tetap berbasis nilai-nilai Islam sebagai upaya strategis menjawab tantangan zaman (Orlando et al., 2025).

Pentingnya membahas topik ini secara akademik dapat ditinjau melalui teori *Curriculum Reconstruction* yang dikemukakan oleh George Counts, yang menekankan bahwa kurikulum bukan hanya alat penyampai materi, melainkan sarana rekonstruksi nilai dan tatanan sosial (Mahdi, Sabarudin, & Afriani, 2022). Pendidikan Islam memerlukan pendekatan baru dalam menyusun kurikulum yang tidak hanya responsif terhadap dinamika global, tetapi juga tetap menjaga akar identitas budaya dan nilai spiritual umat (Suprayitno & Moefad, 2024). Hal ini sejalan dengan teori *Critical Pedagogy* dari Paulo Freire, yang menyatakan bahwa pendidikan harus mampu menjadi proses pembebasan bukan hanya dari kebodohan, tetapi juga dari dominasi budaya luar yang bertentangan dengan jati diri peserta didik (Muhyar, Rahmana, & Iryandi, 2023). Oleh karena itu, penelitian tentang inovasi kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi menjadi penting, mendesak, dan bernilai strategis untuk diteliti lebih dalam.

Meskipun berbagai lembaga pendidikan Islam telah melakukan pembaruan kurikulum dalam merespons globalisasi, banyak di antaranya masih berkutat pada pembaruan administratif dan permukaan (Lathif & Alimul Muniroh, 2023). Belum ada desain kurikulum yang secara utuh mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kolaborasi lintas budaya. Akibatnya, lulusan lembaga pendidikan Islam kerap mengalami disorientasi nilai dan kesenjangan antara pengetahuan dan kepribadian. Kurikulum cenderung bersifat normatif, tekstual, dan kurang kontekstual terhadap realitas sosial global (Najmudin, 2025).

Masalah krusial yang muncul adalah bagaimana inovasi kurikulum pendidikan Islam dapat secara substantif menjawab tantangan globalisasi sekaligus mempertahankan integritas nilai-nilai Islam. Permasalahan ini tidak hanya menyentuh aspek teknis desain pembelajaran, tetapi juga mencakup dimensi ideologis, filosofis, dan sosiokultural dari pendidikan Islam itu sendiri. Penelitian ini akan memfokuskan kajian pada ketidakseimbangan antara penanaman nilai dan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan global, yang selama ini belum mendapat perhatian memadai dalam penyusunan kurikulum.

Penelitian oleh Al-Sharafi & Hamzah (2021) dalam *Journal of Islamic Education Review* menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam di Timur Tengah mulai mengintegrasikan konten digital dan isu global, namun masih terjebak pada pendekatan konservatif dalam pendidikan nilai (Kadir, 2024). Penelitian lain oleh Rahman et al. (2022) dalam *International Journal of Educational Development* menekankan bahwa inovasi kurikulum pendidikan Islam di Asia Tenggara telah mengadopsi konsep *integrated curriculum*, namun belum menyentuh dimensi kompetensi global seperti kemampuan kolaborasi lintas budaya dan literasi teknologi (Rohmah, 2021). Selanjutnya, studi oleh Hasan & Yusof (2020) dalam *Global Education Review* menggarisbawahi bahwa sebagian besar madrasah dan sekolah Islam masih menggunakan pendekatan kognitif dan dogmatik dalam pembelajaran, sehingga pembaruan kurikulum belum berdampak signifikan terhadap karakter siswa di era global (Zain, Iswantir, Wati, & Zakir, 2025).

Ketiga studi di atas menunjukkan upaya inovasi dalam pendidikan Islam, namun terdapat celah penting yang belum dibahas secara mendalam, yaitu bagaimana desain kurikulum yang inovatif dapat menjembatani antara nilai-nilai Islam yang bersifat normatif dengan tantangan globalisasi yang bersifat transformatif dan disruptif. Selain itu, belum banyak studi yang mengangkat peran inovasi kurikulum sebagai strategi pemulihan terhadap krisis nilai di tengah masyarakat Islam modern. Maka, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang lebih kontekstual, kritis, dan sistemik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk model inovasi kurikulum Islam berbasis integrasi nilai dan kompetensi global yang dirancang tidak hanya untuk memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga sebagai respons terhadap krisis identitas dan nilai di tengah masyarakat yang terdampak globalisasi. Berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang lebih teknokratis, penelitian ini mengembangkan inovasi kurikulum sebagai instrumen rekonstruksi sosial

dan spiritual, berbasis pada analisis kritis terhadap dinamika global dan kebutuhan lokal. Model ini juga menggabungkan pendekatan pedagogik transformatif, spiritual, dan digital yang belum banyak diangkat dalam studi sebelumnya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan inovasi kurikulum pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan globalisasi dan sekaligus merespons krisis nilai yang tengah terjadi di masyarakat Muslim kontemporer. Dengan memfokuskan pada satu permasalahan utama yaitu keterputusan antara kurikulum yang diajarkan dengan kebutuhan zaman dan realitas sosial siswa, penelitian ini berusaha membangun kerangka inovatif yang tidak hanya aplikatif secara kelembagaan, tetapi juga berdampak pada penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik. Secara ilmiah, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kurikulum Islam yang holistik, kontekstual, dan berorientasi masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus (Septiana, Khioriyah, & Shaleh, 2024) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai inovasi kurikulum pendidikan Islam dalam merespons tantangan globalisasi dan krisis nilai. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara holistik dinamika kurikulum yang berlangsung di lingkungan pendidikan Islam serta merespons kompleksitas nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Nurul Jadid, yang beralamat di Jalan KH. Zaini Mun'im, Karanganyar, Paiton, Probolinggo. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut merupakan bagian dari pondok pesantren besar yang secara aktif mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam sekaligus berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan global.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Intifada Zahroh, Amelia Nasution, Dzulfa Tazqia, Adzra Intan Faiha, & Nurhayati, 2025). Wawancara dilakukan terhadap pengelola kurikulum, guru, dan santri guna menggali persepsi, strategi, serta implementasi inovasi kurikulum yang diterapkan di madrasah. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dan praktik kurikuler di dalam kelas maupun lingkungan madrasah untuk memahami dinamika penerapan kurikulum secara langsung. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta kebijakan internal madrasah terkait kurikulum dan pendidikan nilai.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis), yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan tema-tema penting yang muncul dari data kualitatif (Saefullah, 2024). Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) (Mumpuni & Afifah, 2022). Analisis dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung agar diperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual terkait inovasi kurikulum pendidikan Islam sebagai respons terhadap tantangan globalisasi dan krisis nilai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Inovasi Kurikulum sebagai Respon terhadap Tantangan Globalisasi

Penelitian ini menemukan bahwa Madrasah Diniyah Nurul Jadid telah mengembangkan inovasi kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan keterampilan abad ke-21. Inovasi ini dilakukan sebagai respons langsung terhadap tantangan globalisasi yang membawa perubahan dalam karakter dan pola pikir santri (Samino & Nur Mahmudah, 2023). Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mochammad Tohet, M.Pd.I salah satu pengelola kurikulum, "*Kami tidak bisa hanya mengandalkan kitab*

kuning sebagai satu-satunya bahan ajar. Globalisasi menuntut santri juga melek teknologi dan berpikir kritis." Pernyataan ini menunjukkan kesadaran akan kebutuhan integrasi antara ilmu agama dan kompetensi global. Hal serupa juga dikemukakan oleh guru mata pelajaran, Ustad Mohammad Hasyim menjelaskan: "Sekarang kami mulai menyisipkan proyek kolaboratif dalam pembelajaran, agar santri terbiasa bekerja dalam tim dan menyampaikan ide secara terbuka." Adapun seorang santri, Abdul Majid menuturkan, "Saya merasa senang karena sekarang kami diajak berdiskusi dan membuat karya, tidak hanya mencatat dan menghafal." Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa inovasi kurikulum di madrasah tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga pedagogis. Strategi ini menunjukkan pendekatan holistik terhadap pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan zaman (Laana, 2025).

3.2 Integrasi Nilai Islam dan Kompetensi Global

Salah satu temuan paling menonjol adalah adanya usaha serius dari madrasah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran yang berbasis kompetensi global. Dalam wawancara kepala madrasah, Bapak Ahmad Saili, M.Pd menyatakan, "Kami menyusun kurikulum tematik yang mengaitkan konsep tauhid dengan isu-isu kontemporer seperti lingkungan, digitalisasi, dan kemanusiaan." Hal ini menunjukkan pendekatan kontekstual yang relevan terhadap dunia modern. Guru lainnya, Ustadzah Waqi'atul Mukarromah menyampaikan, "Kami mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan antara ayat Al-Qur'an dan isu global, misalnya pengelolaan sampah atau etika bermedia sosial." Salah satu santriwati, Maldini Qurrotu Aini mengatakan, "Saya jadi mengerti bahwa Islam tidak hanya bicara akhirat, tapi juga bagaimana kita bersikap di era digital." Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang relevan dengan globalisasi tidak mengorbankan nilai, tetapi justru menguatkan nilai dengan pendekatan baru yang kontekstual dan aplikatif (Ondeng, Zainuddin, Ibrahim, & Usman, 2025).

3.3 Tantangan dan Hambatan Implementasi Kurikulum

Meskipun inovasi kurikulum telah berjalan, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Salah satu pengurus asrama Al-Khoiriyah (Madrasah Diniyah Nurul Jadid Putri), Ustadzah Nadira Rusdiah mengungkapkan, "Kami masih kekurangan pelatihan dalam membuat media digital pembelajaran yang sesuai dengan nilai Islam." Pernyataan ini memperlihatkan keterbatasan sumber daya manusia dalam inovasi berbasis teknologi. Kepala madrasah juga menyatakan, "Tantangan utama kami adalah menjaga agar inovasi tidak keluar dari nilai-nilai pesantren dan tetap mendapat dukungan dari kyai." Artinya, terdapat ketegangan antara pembaruan dan pelestarian nilai tradisional. Seorang santriwati, Intan Naizila Fitriany menambahkan, "Kadang kami bingung ketika diminta membuat konten digital, tapi juga tidak boleh menampilkan wajah, ini jadi dilema." Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan inovasi kurikulum tidak hanya teknis, tetapi juga ideologis dan kultural, yang memerlukan pendekatan kompromi dan pelibatan semua pihak (Wantono & Hermawati, 2025).

Tabel 1. Dimensi Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam

Dimensi	Indikator	Keterangan
Struktural	Integrasi kurikulum umum dan diniyah	Revisi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
Pedagogis	Pendekatan proyek dan diskusi terbuka	Metode partisipatif dan kontekstual

Ideologis	Penyesuaian nilai Islam dalam konteks global	Penguatan nilai dengan pendekatan tematik
Teknologi	Pemanfaatan media digital dan platform online	Masih terbatas dan perlu pelatihan guru

Diskusi hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa inovasi kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul Jadid telah menyentuh ranah struktural, pedagogis, dan ideologis secara simultan, terutama dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi global seperti literasi digital, kerja kolaboratif, dan pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alhazmi dan Nyland (2020) dalam *International Journal of Islamic Thought*, yang menekankan bahwa kurikulum pendidikan Islam modern harus bergerak dari pendekatan normatif-teksual menuju pendekatan kontekstual dan aplikatif untuk merespons kebutuhan zaman. Namun, pendekatan kontekstual yang ditemukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses dialogis antara nilai lokal (Islam pesantren) dan tantangan global (digitalisasi dan krisis moral), yang tidak sepenuhnya dibahas dalam studi sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian ini memperluas temuan dari Khan dan Shafqat (2021) dalam *Educational Review International*, yang menyatakan bahwa inovasi kurikulum Islam cenderung terkendala oleh resistensi budaya internal dan keterbatasan sumber daya digital (Arifin, 2025). Dalam konteks ini, penelitian ini mengungkapkan bahwa resistensi tersebut bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga terkait dengan pertimbangan ideologis dan legitimasi pesantren. Sementara itu, studi oleh Rahman et al. (2022) dalam *Journal of Curriculum Studies* menyoroti pentingnya pelibatan siswa dalam desain kurikulum sebagai strategi keberhasilan inovasi (Wahidin, 2025). Hasil penelitian ini mengonfirmasi dan menguatkan pandangan tersebut dengan menunjukkan bagaimana partisipasi santri dalam proses pembelajaran berbasis proyek meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam dalam konteks sosial yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi studi-studi sebelumnya, tetapi juga memberikan dimensi baru dengan memperlihatkan bagaimana inovasi kurikulum di lembaga tradisional seperti madrasah diniyah dapat menjadi wadah transformatif melalui pendekatan yang terstruktur, nilai-basis, dan kontekstual terhadap globalisasi.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa inovasi kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Nurul Jadid merupakan respon yang relevan dan kontekstual terhadap tantangan globalisasi dan krisis nilai. Hikmah terpenting yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pentingnya keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai Islam dengan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Integrasi nilai religius dengan kompetensi global seperti literasi digital dan kolaborasi sosial menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi agen transformasi yang dinamis tanpa kehilangan jati diri. Penelitian ini juga mengajarkan bahwa inovasi kurikulum bukan hanya soal konten pembelajaran, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma, metode, dan keterlibatan aktif peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

Kontribusi utama tulisan ini terletak pada pembaruan perspektif dalam memandang kurikulum pendidikan Islam sebagai ruang dialektika antara nilai dan zaman, serta pada pendekatan kualitatif yang menggali realitas kurikulum dari sisi praktisi dan peserta didik secara mendalam. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu lokasi studi dengan konteks pesantren yang kuat secara nilai dan tradisi. Variasi usia responden, keterwakilan gender, serta keterbatasan metode observasi menjadi pertimbangan penting untuk studi selanjutnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan kuantitatif seperti survei dan teknik analisis data yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Penelitian

lanjutan ini diharapkan mampu menjadi dasar yang kuat bagi penyusunan kebijakan pendidikan Islam yang lebih responsif, kontekstual, dan tepat sasaran secara sosial dan budaya.

REFERENSI

- Arifin, M. Z. (2025). An-Nashru : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam. *An-Nashru : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 93–113.
- Aryono, E. A., Hilmi, H. Y., & Firstisya, P. (2025). Global Issues and Generation Z : Memadukan Pendidikan Sosial Dan Kebudayaan Agama Islam. *JlPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(02), 635–646.
- Ilham, A. I., Kamaruddin, & Nurdin. (2023). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 0, 344–348.
- Intifada Zahroh, N., Amelia Nasution, L., Dzulfa Tazqia, A., Adzra Intan Faiha, H., & Nurhayati, D. (2025). Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.
- Kadir, A. (2024). Strategi Pendidikan Agama Islam untuk Menghadapi Radikalisasi Kalangan Pemuda di Indonesia. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 6(2), 104–118. Retrieved from <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/115/100>
- Laana, D. L. (2025). Pendekatan Sistematis Dalam Administrasi Dan Manajemen Kurikulum Untuk Mencapai Pembelajaran Holistik. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(1), 47–60. <https://doi.org/10.59404/ijce.v5i1.234>
- Lathif, W., & Alimul Muniroh. (2023). KH. Abdurrahman Wahid: Telaah Pemikiran Dan Relevansinya Pada Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 146–152. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1594>
- Mahdi, A., Sabarudin, & Afriani, G. (2022). Pendekatan Rekonstruksi Sosial Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 95–108.
- Melinda, P. E., Ahid, N., & Damayanti, R. D. (2025). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 265–273.
- Muhyar, A., Rahmana, A., & Iryandi, R. (2023). Konsep Islam Tentang Pendidikan yang Membebaskan. *Jurnal Studi Islam Multidisiplin*, 1(1), 79–108. Retrieved from <https://riset-iaid.net/index.php/jsim/article/view/1343>
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.269>
- Najmudin, D. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai Wahana Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin. *Murid Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 3(1), 70–80. <https://doi.org/10.51729/murid.311284>
- Ondeng, S., Zainuddin, F. M., Ibrahim, A., & Usman, S. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Modernisasi. *FAI UIM*, 3(2), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/referensi.V3i2.784>
- Orlando, G., Hasanah Lubis, L., Sipahutar, Y., Siregar, M., Mulyani Batubara, M., Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara, S., & Tingi Ilmu Tarbiyah Hamzah Al-Fansuri Sibolga-Barus, S. (2025). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Dinamika Kehidupan Modern. *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam*, IX(I), 1–10.
- Rohmah, I. F. (2021). Pengembangan Kurikulum Sains Berbasis Al-Qur’an untuk Mewujudkan Integrasi Ilmu Pengetahuan dengan Penguatan Kompetensi Spiritual. *Mufham: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 1(1), 43–56. Retrieved from <http://ejournal.stai-almuhajirin.ac.id/index.php/mufham/article/view/12%0Ahttps://ejournal.stai-almuhajirin.ac.id/index.php/mufham/article/download/12/9>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan

- Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Samino, & Nur Mahmudah, F. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Santri dalam Menjawab Tantangan Modernitas Zaman di Era Globalisasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 2244–2261. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.916>
- Septiana, N. N., Khioriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 233–243.
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>
- Wahidin. (2025). Inovasi Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 5(3), 833–843.
- Wantono, & Hermawati, S. (2025). Macam-macam Konsep Kurikulum. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 39–55.
- Zain, N. H., Iswantir, I., Wati, S., & Zakir, S. (2025). Reformasi dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam Masa Depan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 494–514. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2655>